

**PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI TERHADAP
PROGRAM MODEL KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (M-KRPL)
DI KABUPATEN SIAK**

**PERCEPTION OF PARTICIPATION WOMEN FARMERS GROUP
TOWARD MODEL SUSTAINABLE FOOD HOME REGION. (M- KRPL)
IN SIAK OF REGENCY**

Siti Nur Rohimah¹, Rosnita², Kausar²

**Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jln. HR. Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
Email : iim.sitinurohimah@gmail.com**

ABSTRACT

The purpose of this research to know internal and external characteristic of KWT women farmers group, to know perception of KWT members toward model sustainable region food home (M -KRPL) program, to know relationship between internal and external characteristic toward perception of the KWT members, and also to know impact of the assembling succeeded M-KRPL program. This research was conducted in Tualang Village Tualang District Siak and Sialang Baru Village Lubuk Dalam District Siak Regency. The method used of this research was descriptive method. This research would be using sampling technic and the numbers of sample was taken by KWT members and using aquestionnaire as instrument measure data. Level of participation members measured using *ordinal scale*, while to answer internal and external characteristic relationship toward perception of KWT members using Korelasi Spearman. The result figure out:(1) Perception of participation toward internal and external characteristic was categorized as “good”: (2) perception of KWT members toward M-KRPL program were categorized as “good” Siak regency: (3) Internal characteristic relationship level of education and how be longer werejoined perception of the relative profit contained as “real relationship” while external characteristic on intensity of extension worker with the perception relative profit on “real relationship“: (4) Impact of successful toward KWT members in Siak regency was categorized as “good “ on the strength of increasing expectation food model (PPH), manufacture increasing, (kinds of communities, total and quality) household expending economical.

Keywords: Model Sustainable Region Food Home (M -KRPL) program, Women Farmers Group (KWT), perception

PENDAHULUAN

Alih fungsi lahan yang meningkat dari lahan pertanian

menjadi non pertanian dinilai sudah tidak terkendali, menyusul pesatnya sektor industri dan pemukiman di Indonesia.

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Riau

Setiap tahun diperkirakan 80 ribu hektar areal pertanian hilang, berubah fungsi ke sektor lain atau setara 22 hektar setiap harinya. Hal ini mendesak lahan yang sempit agar dimanfaatkan sebaik mungkin dalam memenuhi kebutuhan hidup petani pada umumnya. Pemerintah bersama-sama dengan segenap lapisan masyarakat perlu menggerakkan kembali budaya memanfaatkan dan mengelola lahan pekarangan, tak hanya bagi masyarakat pedesaan namun juga perkotaan. Mulai pemanfaatan pekarangan, sebagian kebutuhan pangan terpenuhi dengan mudah, sehingga dapat mewujudkan ketahanan pangan. Pengalaman menunjukkan bahwa upaya mewujudkan ketahanan pangan sering berhadapan dengan kendala sulitnya melaksanakan diversifikasi pangan. Melalui diversifikasi pangan, skor Pola Pangan Harapan (PPH) diharapkan bisa meningkat sekaligus memperbaiki pola konsumsi pada akhir mempercepat pelaksanaan diversifikasi pangan. Adapun usaha diversifikasi pangan salah satunya dilakukan pemerintah dengan mengeluarkan program yang dikenal dengan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

KRPL merupakan sebuah program nyata yang diluncurkan Kementerian Pertanian. Kawasan ini merupakan himpunan dari Rumah Pangan Lestari (RPL) yang pada dasarnya mendorong setiap rumah tangga untuk memanfaatkan lahan pekarangannya melalui pengolahan ramah lingkungan (Kementan Pertanian, 2012). KRPL dilaksanakan dengan melibatkan semua elemen masyarakat dan instansi baik ditingkat pusat maupun daerah yang masing-masing bertanggung jawab terhadap sasaran atau keberhasilan kegiatan.

Selain itu, dilakukan juga penyusunan rencana kerja untuk satu tahun. Kegiatan ini dilaksanakan bersama-sama oleh kelompok dan dinas instansi terkait.

Masyarakat sebagai salah satu elemen penting dalam program KRPL dibutuhkan peran serta atau partisipasi petani sangat ditentukan oleh persepsi dan motivasi petani tentang program pemberdayaan yang ditunjukkan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT), khususnya kepada kaum wanita. Persepsi merupakan pandangan atau pemikiran masyarakat terhadap suatu hal, yang akan menentukan sikap dan partisipasi mereka sedangkan motivasi adalah dorongan psikologi yang mengalihkan seseorang kearah suatu tujuan. Motivasi membuat keadaan dalam diri individu muncul, terarah dan mempertahankan perilaku. Adapun program KRPL pertama kali dilakukan dengan mengeluarkan model yang disebut dengan M-KRPL (Model Kawasan Rumah Pangan Lestari).

Mulai tahun 2012 Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) sudah diterapkan di seluruh provinsi di Indonesia. Pada Provinsi Riau juga telah diterapkan di 12 (dua belas) Kabupaten/Kota. M-KRPL merupakan suatu kawasan yang menjadi model atau contoh awal pengembangan KRPL yang langsung berada dibawah kawasan BPTP (Balai Pengkajian dan Teknologi Pertanian). Di Provinsi Riau, pada 11 Februari 2012, perancangan model kawasan rumah pangan lestari dilaksanakan oleh menteri pertanian Dr. Insinyur Susono, MMA dan merupakan momentum awal pelaksanaan M-KRPL di Provinsi Riau. Salah satunya Kabupaten Siak yang berpotensi besar untuk dijalankan program M-KRPL, dari 14 Kecamatan yang ada terdapat dua kecamatan yang

melaksanakan program M-KRPL yaitu Kecamatan Tualang di Desa Tualang dan Kecamatan Lubuk Dalam di Desa Sialang Baru.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis karakteristik internal dan karakteristik eksternal anggota kelompok wanita tani; (2) menganalisis persepsi anggota kelompok wanita tani terhadap program model kawasan rumah pangan lestari (M-KRPL) di Kabupaten Siak; (3) menganalisis hubungan karakteristik internal dan karakteristik eksternal terhadap persepsi anggota KRPL di Kabupaten Siak; (4) menganalisis dampak keberhasilan penerapan program M-KRPL di Kabupaten Siak.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Siak, yang terdiri dari dua desa pada dua kecamatan, yaitu: Desa Tualang Kecamatan Tualang dan Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam. Penentuan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa dua kecamatan tersebut merupakan wilayah yang menjalankan program M-KRPL. Selain itu pemilihan lokasi ini didasarkan dari rekomendasi yang diberikan oleh pihak balai pengkajian teknologi pertanian (BPTP) Riau. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei sampai oktober tahun 2014.

Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian adalah peserta program pada dua desa yaitu anggota KWT Cendana Wangi di Desa Tualang dengan jumlah 48 orang dan anggota KWT Matahari di Desa Sialang Baru yang berjumlah 25 orang, dengan jumlah keseluruhan

kedua Desa berjumlah 73 orang. Dari populasi anggota pada dua kelompok KRPL dengan jumlah 73 orang, kemudian sampel diambil dengan menggunakan rumus *Slovin* dan diperoleh sampel dengan jumlah 42 orang. Untuk masing-masing desa (dua kelompok) sampel diambil secara *Proposional Random Sampling* sehingga untuk Kelompok Cendana Wangi berjumlah 28 dan Kelompok Matahari 14 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara yang diperoleh secara langsung dari anggota M-KRPL yang menjadi sampel, dengan melihat profil responden, karakteristik internal, karakteristik eksternal dan sejarah berdiri KRPL. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar kuesioner maupun pengamatan langsung di lapangan. Data primer diperoleh dari variabel dan indikator penelitian.

Data sekunder yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari balai pengkajian dan teknologi pertanian riau, Badan Pusat Statistik Propinsi Riau, Kantor Desa Sialang Baru, Kantor Desa Tualang dan pengurus M-KRPL Kabupaten Siak. Data sekunder yang diperlukan dapat meliputi kondisi keadaan daerah penelitian, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, jumlah anggota wanita tani program M-KRPL dan jumlah desa di Kabupaten Siak.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk

Skala Likert. Dalam variabel independen (variabel bebas) yang peneliti masukkan adalah karakteristik internal, karakteristik eksternal, persepsi anggota KRPL dan keberhasilan KRPL. Setiap jawaban atas pertanyaan dan persepsi anggota kelompok wanita tani terhadap program M-KRPL dan karakteristik internal dan karakteristik eksternal anggota kelompok wanita tani diukur dengan menggunakan skala ordinal yaitu dengan berpedoman pada Skala Likert (Sugiyono, 2004 dalam Herlis, 2013). Untuk menjawab tujuan penelitian, hubungan internal dan eksternal terhadap persepsi anggota M-KRPL di Kabupaten Siak menggunakan rumus *Korelasi Spearman*. Untuk memudahkan perhitungan data, maka data diolah melalui program komputer dengan menggunakan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Internal

Kepribadian petani sampel yang berasal dari diri sendiri merupakan bagian dari karakteristik internal dengan melakukan usahatani pemanfaatan lahan pekarangan di Kabupaten Siak tepatnya didua desa yaitu desa Tualang Kecamatan Tualang dan Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam. Aspek-aspek yang mempengaruhi karakteristik internal petani sampel dalam mengelola usahatani tersebut diantaranya usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, perhasilan per bulan, lama pengalaman usahatani, lama menjadi anggota kelompok. Berikut distribusi petani sampel (kwt) berdasarkan karakteristik internal di kabupaten siak dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Distribusi Petani Sampel (KWT) Berdasarkan Karakteristik Internal di Kabupaten Siak

No	Uraian	KWT Sayuk Rukun	
		Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
A.	Kelompok Umur (th)		
1	< 15	0	0
2	15-54	41	97,61
3	> 54	1	2,38
	Jumlah	42	100
B.	Tingkat Pendidikan		
1	Tamat SD	25	59,52
2	Tamat SMP	3	7,14
3	Tamat SMA	13	30,95
4	S1	1	2,38
	Jumlah	42	100
C.	Jumlah Tanggungan Keluarga		
1	1-3 orang	37	88,09
2	4-6 orang	5	11,9
	Jumlah	42	100
D.	Lama Pengalaman Usahatani (th)		
1	1-3 tahun	36	85,71
2	4-6 tahun	6	14,28
	Jumlah	42	100
E.	Lama menjadi anggota kelompok (th)		
1	1-2 program dibentuk	42	100
	Jumlah	42	100

Sumber: Data Olahan, 2014

Umur

Rata-rata umur tertinggi anggota KWT 56, dan umur tersendah sebesar 27, sedangkan rata-rata umur anggota KWT sebesar 42 tahun. Menurut **Simanjuntak dalam Yasin (2002)** umur produktif penduduk dalam melakukan usahatannya berada pada

kisaran 15-54 tahun, sedangkan umur 0-14 dan >54 tahun termasuk kedalam golongan umur tidak produktif.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa 97.61% berada pada umur produktif. Hal ini berarti KWT sampel yang mengelola usahatani lahan pekarangan di Desa Tualang dan Desa Sialang Baru secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa KWT rata-rata berada pada usia produktif dan diharapkan dapat meningkatkan produktifitas.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam mengelola usaha karena hal tersebut akan mendorong seseorang untuk meningkatkan produktifitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah dan cepat pula pengadopsian inovasi baru.

Persentase anggota KWT di Kabupaten Siak berpendidikan tamatan S1 dengan jumlah 1 jiwa yaitu 2,38%, sedangkan untuk rata-rata pendidikan responden yaitu pendidikan SD berjumlah 25 jiwa yaitu 59,52% dari KWT di Kabupaten Siak. Rendahnya tingkat pendidikan anggota KWT di Kabupaten Siak ini diatasi dengan pelatihan yang diberikan BPTP melalui penyuluhan.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh anggota keluarga yang masih sekolah dan bukan atau tidak bekerja yang segala kebutuhan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga, sehingga akan berpengaruh pada aktivitas dan pengambilan keputusan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin banyak pengeluaran yang harus dipenuhi.

Berdasarkan tabel 1 anggota KWT di Kabupaten Siak untuk jumlah tanggungan keluarga 1-3 sebanyak 37 jiwa dengan persentase 88,09%. Hal ini diartikan bahwa jumlah tanggungan keluarga anggota KWT dikategorikan sedikit atau produktif. Banyaknya jumlah anggota keluarga produktif dalam suatu keluarga, memungkinkan berkurangnya biaya tenaga kerja luar keluarga sehingga diharapkan pendapatan keluarga akan meningkat.

Lama Pengalaman Usahatani

Lama pengalaman usahatani merupakan lamanya KWT melakukan berbagai kegiatan usahatani. Meskipun pendidikan mereka rendah tetapi pengalaman usahatani akan membantu keberhasilannya. Tabel 1 menunjukkan anggota KWT di Kabupaten Siak yang memiliki pengalaman usahatani 1-3 tahun sebanyak 36 jiwa. Sedangkan untuk pengalaman usahatani 4-6 tahun pada anggota KWT di Kabupaten Siak 6 jiwa. Hal ini terlihat bahwa anggota KWT di Kabupaten Siak rata-rata masyarakatnya belum cukup lama pengalaman berusahatannya, sehingga perlu pelatihan dalam menunjang program M-KRPL berjalan dengan baik.

Lama Menjadi Anggota Kelompok

Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata responden menjadi anggota sejak Program M-KRPL dibentuk dan disahkan oleh Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Riau. Pada kelompok wanita tani Desa Tualang, program M-KRPL resmi dimulai pada tahun 2013 dengan jumlah responden 48 orang KWT (100%). Sedangkan pada kelompok wanita tani di Desa Sialang Baru, program M-KRPL resmi dimulai pada tahun 2012 dengan jumlah responden 25 orang KWT

(100%) bergabung pada program M-KRPL.

Karakteristik Eksternal

Karakteristik eksternal merupakan berbagai macam faktor-faktor perharian yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi proses seleksi persepsi. Karakteristik eksternal anggota M-KRPL dilihat dari beberapa indikator yaitu intensitas penyuluh, ketepatan saluran penyuluh dan jumlah sumber informasi. Berikut data karakteristik eksternal dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Persepsi Anggota KWT Terhadap Karakteristik Eksternal

Karakteristik Eksternal		
Indikator	Skor	Kategori
- Intensitas Penyuluh	3.88	Baik
- Ketepatan Saluran Penyuluh	4.1	Baik
- Jumlah Sumber Informasi	4.01	Baik
Rata-rata	3.99	Baik

Sumber: Data Olahan, 2014

Intensitas penyuluh

Penyuluh pertanian lapangan merupakan agen perubahan yang berhubungan langsung dengan petani. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator, dan sebagai penasehat petani.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh anggota KWT di Kabupaten Siak dikategorikan baik. Untuk intensitas penyuluh yang dilakukan penyuluh dalam memenuhi kewajibannya sebagai penyuluh diadakan pertemuan ataupun rapat bulanan dengan anggota KWT. Pertemuan atau rapat bulanan antara penyuluh dengan anggota KWT

efektif. Dalam penyampaian materi ada dari sebagian petani mengerti materi yang disampaikan dan dapat menerapkannya.

Ketepatan Saluran Penyuluh

Terdapat ketepatan saluran penyuluh yang baik diperoleh dari kedua KWT di Kabupaten Siak. Hasil dari rata-rata anggota KWT di Kabupaten Siak diperoleh total rata-rata ketepatan saluran penyuluh sudah cukup tepat. artinya anggota KWT di Kabupaten Siak merasa nyaman dengan adanya program M-KRPL di daerahnya serta dapat menerima program dengan baik.

Jumlah Sumber Informasi

Informasi mempunyai manfaat peranan yang sangat dominan dalam suatu organisasi. Tanpa adanya suatu informasi dalam suatu organisasi, anggota tidak dapat bekerja dengan efisien dan efektif. Tanpa tersedianya informasi pun anggota tidak dapat mengambil keputusan dengan cepat dan menapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Pada tabel 2 diatas diketahui rata-rata skor 4,01 yang anggota KWT di Kabupaten Siak di kategorikan baik. Sehingga dari hasil skor yang diperoleh dikategorikan baik dalam memperoleh informasi terbaru tentang pemanfaatan lahan pekarangan. Hal ini dilihat dari banyaknya informasi program M-KRPL yang diperoleh anggota KWT baik informasi-informasi yang diberikan pihak BPTP langsung maupun informasi-informasi dari materi penyuluhan yang diberikan penyuluh, dibuktikan dengan hasil persentase sebesar 4.14%.

Program M-KRPL

Program M-KRPL di Kabupaten Siak dibentuk dari

masyarakat tani yang berawal dari KWT dan ditunjuk langsung oleh BPTP untuk ikut serta dalam program M-KRPL. Program M-KRPL ini dimanfaatkan dengan adanya pelatihan-pelaatihan serta pemberian bibit sayuran gratis dari pemerintah, dan diharapkan anggota KWT menjadi keluarga sejahtera dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Berikut deskripsi program M-KRPL dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Program M-KRPL

Persepsi M-KRPL		
Indikator	Skor	Kategori
- Keuntungan Relatif	4.18	Baik
- Tingkat Kesesuaian	4.13	Baik
- Tingkat Kerumitan	3.83	Baik
- Dapat di Coba	3.93	Baik
- Cepat Lambatnya Hasil Terlihat	4.11	Baik
Rata-rata	4.03	Baik

Sumber: Data Olahan, 2014

Keuntungan Relatif

Keuntungan relatif merupakan derajat dimana suatu program dapat memberikan keuntungan atau manfaat kepada anggotanya. Semakin tinggi nilai skor keuntungan relatif maka semakin baik persepsi masing-masing anggota KWT. hal ini dapat diukur dari berbagai segi, seperti segi ekonomi, *prestise sosial*, kenyamanan, dan kepuasan.

Tabel 3. sumber informasi dari media, penyuluh ataupun instansi-instansi terkait dapat memberikan keuntungan bagi anggota KWT yang dijadikan sebagai acuan atau memperdalam pengetahuannya dalam usahatani pemanfaatan lahan pekarangan. Terbukti dengan perolehan rata-rata skor 4,18 yang diperoleh anggota KWT di Kabupaten Siak.

Tingkat Kesesuaian

Terdapat tingkat kesesuaian yang baik pada KWT di Kabupaten Siak dengan rata-rata skor 4,13. Ini menyatakan bahwa tingkat kesesuaian anggota KWT di Kabupaten Siak dikategorikan cukup sesuai. Hal ini disebabkan anggota KWT Cendana Wangi di Desa Tualang dan anggota KWT di Desa Sialang Baru memiliki pengalaman usahatani sejak lama dan juga unsur-unsur yang mendukung seperti kondisi tanah yang subur yang memberikan dampak pada usahatani yang dijalankan.

Tingkat Kerumitan

Tingkat kerumitan merupakan derajat dimana inovasi dianggap sebagai suatu yang sulit untuk dipahami dan digunakan. Beberapa usahatani tertentu ada yang mudah dimengerti oleh petani dan ada yang tidak dimengerti. Tabel 3 persepsi anggota mengenai tingkat kerumitan anggota KWT dari kedua desa di kategorikan sangat mudah. Hal ini dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh anggota KWT dari kedua desa dikategorikan baik dan dibuktikan dengan menerima program M-KRPL dengan baik untuk diterapkan dimasing-masing desa penelitian.

Dapat Dicoba

Terdapat persepsi anggota KWT yang baik dilihat dari tingkat dapat dicoba. Hal ini dilihat dari jumlah skor 3.93%, sehingga berada dalam kisaran cukup sesuai. Sebanyak 100% anggota KWT di kedua desa menyatakan sangat dapat dicobakan pada skala kecil. Hal ini disebabkan karena program pemanfaatan lahan pekarangan merupakan program yang memanfaatkan lahan yang sempit.

Cepat Lambatnya Hasil Terlihat

Terdapat persepsi yang baik dari Cepat lambatnya hasil terlihat dengan rata-rata skor 4.11. Anggota KWT di kedua desa menyatakan sangat cepat terlihat hasilnya, dan mereka juga menyatakan sangat puas dengan hasil yang diperolehnya. Karena dengan mengikuti Program M-KRPL ini

anggota dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga sehingga dapat menghemat uang belanja.

Hubungan Karakteristik Internal dan Karakteristik Eksternal terhadap Persepsi

Hubungan Karakteristik Internal Dengan Persepsi

Tabel 4. Persepsi anggota dalam hubungan karakteristik internal dengan persepsi

Karakteristik internal			Persepsi				
			1	2	3	4	5
Umur	Correlation Coefficient		.058	-.086	.005	.128	-.018
	Sig. (2-tailed)		.716	.588	.976	.418	.909
	N		42	42	42	42	42
Tingkat pendidikan	Correlation Coefficient		-.317*	.036	.161	-.107	.000
	Sig. (2-tailed)		.041	.823	.309	.498	.995
	N		42	42	42	42	42
Jumlah tanggungan keluarga	Correlation Coefficient		-.111	.058	-.053	-.153	-.049
	Sig. (2-tailed)		.485	.717	.739	.334	.760
	N		42	42	42	42	42
Lama pengalaman usahatani	Correlation Coefficient		.087	-.165	-.187	-.092	-.051
	Sig. (2-tailed)		.585	.298	.237	.561	.747
	N		42	42	42	42	42
Lama menjadi anggota kelompok	Correlation Coefficient		.414**	.025	.089	.296	-.218
	Sig. (2-tailed)		.006	.876	.575	.057	.166
	N		42	42	42	42	42

Sumber: Data Olahan, 2014

Tabel 4 Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik internal tingkat pendidikan dengan persepsi keuntungan relatif dengan nilai koefisien -0,317. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan yang formal yang ditempuh responden maka semakin tinggi pula persepsi responden untuk melihat seberapa jauh program ini memberikan manfaat bagi mereka dan lingkungan tempat mereka tinggal.

Hubungan antara karakteristik internal lama menjadi anggota kelompok dengan persepsi keuntungan relatif menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan

nilai koefisien 0,414. Lamanya menjadi anggota dapat membantu anggota lebih memahami hasil penyuluhan yang diberikan baik teori ataupun prakteknya langsung. Rata-rata anggota KWT ikut serta menjadi anggota dari awal terbentuknya M-KRPL di Kabupaten Siak.

Hubungan Karakteristik Eksternal dengan Persepsi

Karakteristik Eksternal anggota KWT adalah segala sesuatu diluar kepribadian, seperti dilihat dari beberapa indikator yaitu intensitas penyuluh, ketepatan saluran penyuluh dan jumlah sumber informasi. Deskripsi persepsi anggota dalam

hubungan karakteristik eksternal dengan persepsi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Persepsi anggota dalam hubungan karakteristik eksternal dengan persepsi

			Persepsi				
			1	2	3	4	5
Karakteristik eksternal	Intensitas penyuluh	Correlation Coefficient	.334*	.050	.218	.142	.094
		Sig. (2-tailed)	.031	.755	.165	.369	.553
		N	42	42	42	42	42
	Ketepatan saluran penyuluh	Correlation Coefficient	-.025	.223	.268	-.008	.029
		Sig. (2-tailed)	.875	.156	.086	.958	.858
		N	42	42	42	42	42
	Jumlah sumber informasi	Correlation Coefficient	-.151	.003	-.166	.007	.218
		Sig. (2-tailed)	.340	.983	.293	.965	.166
		N	42	42	42	42	42

Sumber: Data Olahan, 2014

Hubungan karakteristik eksternal dengan persepsi pada Tabel 5 Terdapat hubungan yang nyata pada karakteristik eksternal intensitas penyuluh dengan persepsi keuntungan relatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,031.

Dampak keberhasilan M-KRPL

Program M-KRPL adalah suatu program pemerintah yang bertujuan untuk memberdayakan wanita

dengan jalan ketahanan dan kemandirian pangan. Dengan memanfaatkan pekarangan bisa turut andil dalam mewujudkan difersifikasi pangan. Suatu program dikatakan berhasil apabila tercapainya harapan-harapan yang ingin dicapai. Data Dampak Keberhasilan M-KRPL dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Dampak Keberhasilan M-KRPL

Keberhasilan M-KRPL		
Indikator	Skor	Kategori
- Peningkatan Pola Pangan Harapan	3.81	Baik
- Perkembangan Jumlah Rumah Tangga (peran laki-laki dan perempuan)	2.42	Kurang Baik
- Perkembangan Jumlah Dusun, Desa Kecamatan (mengadopsi prinsip RPL/KRPL)	2.71	Cukup
- Peningkatan Produksi (jenis komoditas, jumlah dan kualitas)	4.02	Baik
- Pengurangan Belanja Dapur/ Penghematan Pengeluaran Rumah Tangga	4.10	Baik
- Kemitraan (Pemda, Lembaga/ Organisasi)	2.40	Kurang Baik
Rata-rata	3.41	Baik

Sumber: Data Olahan, 2014

Persepsi Anggota dalam Peningkatan Pola Pangan Harapan (PPH)

Berdasarkan tabel 6, sebanyak 42 responden menyatakan dapat melihat proses peningkatan pola pangan melalui program pemanfaatan lahan pekarangan. Hal tersebut dilihat dari pola konsumsi sehari yang diperoleh

anggota KWT dalam mencukupi pangan, walaupun hanya sedikit responden merasa cukup puas dengan hasil konsumsi keluarga sehari-hari dapat berganti.

Persepsi anggota dalam Jumlah Rumah Tangga Yang Melibatkan Peran Laki-laki dan Perempuan

Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) merupakan program pemerintah yang sasaran utamanya adalah ibu rumah tangga. Tabel 5, menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga yang melibatkan peran laki-laki dan perempuan dari program ini total rata-ratanya adalah 2,63 kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan program M-KRPL peran laki-laki tidak terlalu penting karena program M-KRPL ini memang lebih mengutamakan peran wanita dalam memberdayakan lahan pekarangan.

Persepsi Anggota dalam Perkembangan Jumlah Dusun, Desa, Kecamatan

Indikator perkembangan jumlah dusun, desa, kecamatan yang mengadopsi prinsip RPL/KRPL pada anggota KWT di Kabupaten Siak total rata-ratanya sebesar 2,88 kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa masih jarang dusun, desa, kecamatan lain yang mengadopsi M-KRPL, karena M-KRPL ini merupakan program dari pemerintah, dan sudah ditetapkan dari awal tempat-tempat dimana program dilaksanakan.

Persepsi anggota dalam Peningkatan Produksi

Peningkatan produksi merupakan dasar dari pembangunan pertanian. Besar kecilnya produksi sangat tergantung dari peranan faktor-faktor produksi yang meliputi macam komoditas, luas lahan, tenaga kerja, modal, manajemen, iklim dan faktor sosial produsen. Indikator peningkatan produksi (jenis komoditas, jumlah dan kualitas) di Kabupaten Siak total rata-rata 4,10 kategori baik. Hal ini

diartikan bahwa komoditi yang ditanam dipekarangan mengalami peningkatan dan adanya variasi komoditi tanaman yang ditanam dalam pekarangan anggota KWT.

Persepsi Anggota dalam Pengurangan Belanja Dapur/Penghematan Pengeluaran Rumah Tangga

Penghematan pengeluaran rumah tangga dimulai dari pengurangan belanja dapur. Pengurangan belanja ini bukan berarti pengurangan konsumsi pangan keluarga dalam sehari. Indikator pengurangan belanja dapur/penghematan pengeluaran rumah tangga anggota KWT di Kabupaten Siak total rata-rata yaitu 4,17 kategori baik. di Desa Tualang diperoleh skor 4,25 dengan kategori sangat baik.

Persepsi anggota dalam Kemitraan (Pemda, Lembaga/ Organisasi)

Kemitraan merupakan kerjasama antar kelompok yang memiliki tujuan yang sama. Tabel indikator kemitraan (pemda, lembaga atau organisasi) di Kabupaten Siak total rata-rata skor 3,05 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada perluasan jaringan pada organisasi lain/lembaga lain tetapi perlu ditingkatkan lagi agar lebih maksimal, hal ini dikarenakan tidak adanya bantuan berupa bibit ataupun pupuk jika masyarakat membentuk sebuah organisasi baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:
a. Persepsi anggota terhadap karakteristik internal dan karakteristik eksternal anggota KWT berada pada kategori baik.

- b. Persepsi anggota KWT terhadap program M-KRPL di Kabupaten Siak dikategorikan baik.
- c. Terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik internal tingkat pendidikan dan karakteristik internal lama menjadi anggota kelompok dengan persepsi keuntungan relatif. Serta karakteristik eksternal intensitas penyuluh dengan keuntungan relatif di Kabupaten Siak.
- d. Dampak keberhasilan program terhadap anggota KWT di Kabupaten Siak dikategorikan baik berdasarkan Peningkatan PPH, peningkatan produksi (jenis komunitas, jumlah dan kualitas), pengurangan belanja dapur atau penghematan pengeluaran rumah tangga.

Saran

1. Usahatani memanfaatkan lahan pekarangan merupakan potensi yang sangat baik untuk dikembangkan karena lahan pekarangan memberikan beberapa manfaat antara lain; dapat meningkatkan pendapatan keluarga, menekan pengeluaran uang untuk konsumsi makanan sehari-hari, dapat memberikan kegiatan positif, memperindah pekarangan disekitar rumah. Namun masih sedikit masyarakat yang sadar akan hal tersebut sehingga penyuluh mempunyai peran penting untuk memberikan bentuk penyuluhan tentang manfaat lahan pekarangan dan usahatani sebagai bentuk pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di Kabupaten Siak.
2. Dalam melakukan budidaya lahan pekarangan anggota Kelompok Wanita Tani Cendana Wangi di Desa Tualang memanfaatkan

Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan menggunakan lahan milik orang lain yang tidak dimanfaatkan walaupun KWT tidak membayar sewa untuk penempatan Kebun Bibit Desa (KBD). Karena anggota KWT Cendana Wangi belum ada lahan dari desa yang disumbangkan untuk penempatan Kebun Bibit Desa (KBD) diakibatkan adanya alih fungsi lahan akan menjadi bangunan sarana pendidikan. Melihat permasalahan yang ada, maka bukan saja peran penyuluh yang sangat penting dalam membantu permasalahan tersebut tetapi juga peran pemerintah. Pemerintah hendaknya menyediakan lahan kosong untuk dimanfaatkan dalam program pemanfaatan lahan pekarangan.

3. Program M-KRPL ini telah memberikan dampak positif dan telah dinyatakan berhasil bagi anggota KWT. Namun berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang dikategorikan cukup atau kurang baik, yaitu (1) jmlah rumah tangga yang melibatkan peran laki-laki dan perempuan, (2) perkembangan jumlah dusun, desa, kecamatan (mengadopsi prinsip RPL/KRPL) dan (3) kemitraan (pemda, lembaga/organisasi). Namun hal diatas tidak berdampak pada keberhasilan M-KRPL. Hal ini dikarenakan program M-KRPL itu sendiri ditentukan langsung oleh pemerintah dan pihak BPTP pada setiap daerah yang ditujukan kepada wanita tani.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Litbang Pertanian, 2012. **Peran Dan Strategi Litbang Pertanian**

- Dalam Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pangan.** Riau.
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau., 2012. **Petunjuk Teknis Model Kawasan Rumah Pangan Lestari Provinsi Riau.** Riau.
- Hidayat, Suhendra Herlis. 2013. **Tingkat Partisipasi Anggota Terhadap Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Majapahit Jaya di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Raya Kabupaten Kampar.** Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru (Tidak dipublikasikan).
- Kementerian Pertanian Riau, 2012. **Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. Badan Penelitian dan Perkembangan Pertanian.** Kementerian Pertanian Riau.
- Yasin, Ahmad Zarriel Fazri. 2002. **Masa Depan Agribisnis Riau.** UR. Press. Pekanbaru.